

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN SIFAT QANA'AH
ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL YATAMA MUSLIMAT NU
KALIKANGKUNG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Disusun oleh:

ZAYYANI ASYRAF

1704046035

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Zayyani Asyraf

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalmualaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:


Nama : Zayyani Asyraf
NIM : 1704046035
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sifat Qanaah
Anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU
Kalikangkung Kabupaten Tegal
Nilai : 74

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 September 2021

Pembimbing



Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 197903042006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zayyani Asyraf

NIM : 1704046035

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul: **HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN SIFAT QANA'AH ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL YATAMA MUSLIMAT NU KALIKANGKUNG KABUPATEN TEGAL** merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diterbitkan orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang menjadi referensi yang peneliti ambil sebagai bahan acuan penulisan skripsi ini.

Semarang, 9 September 2021



Zayyani Asyraf

NIM. 1704046035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.3438/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/12/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : ZAYYANI ASYRAF
NIM : 1704046035
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN SIFAT QANA'AH ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL YATAMA MUSLIMAT NU KALIKANGKUNGKABUPATEN TEGAL**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **25 Oktober 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Safii, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Ulin Niam Masruri, M.A.	Sekretaris Sidang
3. Fitriyati, S.Psi., M.Psi	Penguji I
4. Komari, M.Si.	Penguji II
5. Sri Rejeki, S. Sos. I., M.Si	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 6 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

“Untuk menjadi bersyukur kamu hanya perlu menghadapi yang terjadi hari ini, kemudian bersiap untuk hari esok”

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab - Latin bersumber pada SK Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (titik atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (titik bawah)
ض	Dad	D	De (titik bawah)
ط	Ta	T	Te (titik bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap:

الشَّجَرَه : ditulis *Assyajaroh*

C. Ta'marbutah

1. Jika diakhir kalimat mendapat sukun atau dimatikan ditulis h
رَحْمَه : ditulis *rahmah*
2. Jika dihidupkan karena menyambung dengan kata lain, ditulis t
وَقَنَّعَهُ اللهُ : ditulis *wa qonna'ahullah*

D. Vokal Pendek

- ◌ : Fathah ditulis a
- ◌ : Kasrah ditulis i
- ◌ : Dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A panjang di tulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u dengan masing-masing menggunakan tanda (~) di atasnya
2. Fathah + ya sukun ditulis ai, fathah + wawu sukun ditulis au

F. Vokal-vokal pendek yang ditulis berurutan kemudian dipisahkan dengan apostrof

أَلْبَب : ditulis *a'albab*

G. Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الكافِرُن : ditulis *al kafirun*

2. Jika diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyahyang mengikutinya

الشَّافِع : ditulis *asy-afi'i*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sifat Qanaah Anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal, yang disusun guna melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan, bimbingan, nasehat serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Psi dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, MA, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.
4. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah baik hati bersedia memberi waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dengan telaten dan sabar sampai penulis menyelesaikannya. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala saran, kritik membangun hingga motivasi kepada penulis.
5. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo dan PERPUSDA Kabupaten Tegal yang telah memberikan space kepada penulis untuk pelayanan perpustakaan yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Ustadz Subhi selaku Pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung beserta jajarannya yang telah sudi memberikan izin penelitian di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung.
7. Dr. H. Abdul Muhaya, MA, sebagai Wali Dosen yang telah memberikan arahan, nasehat serta masukan kepada penulis saat masih menjadi mahasiswa baru sampai di awal penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis Ahmad Amaludin, S.E dan Siti Aisah tercinta, yang selalu sabar dan rela memberikan apapun yang penulis butuhkan baik materi maupun batiniyah dengan tidak lupa selalu mendoakan penulis untuk kelancaran skripsi ini.
9. Kedua adik penulis Muhammad Faiq Mubarak dan Nathisa Faykha yang penulis sangat sayangi.

10. Siti Markamah, Mas Zulmy dan Aghnia Firdausi yang selalu menyelipkan motivasi dan nasehat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas Tasawuf dan Psikoterapi A 2017 yang telah berbagi ilmu dan pengalaman baru serta mewarnai hari-hari penulis selama 4 tahun belakang ini dengan tawa suka cita yang tak pernah padam.
12. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Tegal 2017 yang telah bersedia menjadikan penulis keluarga selama di perantauan dengan tetap menciptakan nuansa Tegal untuk mengobati rasa kangen penulis dengan kota kelahiran.
13. Dan terakhir yang tak kalah penting terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu dengan sabar menjalani proses penulisan skripsi dengan kuat dan pantang menyerah sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semarang, 9 September 2021

Penulis



Zayyani Asyraf

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	9
A. Pola Asuh Demokrasi	9
1. Definisi pola asuh demokratis	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	10
3. Bentuk-bentuk pola asuh.....	11
4. Wujud-wujud pengasuhan demokrasi di dalam keluarga	13
5. Tugas Orang Tua pada Pengasuhan Terhadap Anak-anak	14
B. Sifat Qanaah.....	16
1. Definisi Qanaah	16
2. Qanaah dalam Al-Quran dan Hadits	17
3. Karakteristik Sifat Qanaah	19
C. Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Sifat Qanaah.....	20
D. Hipotesis	22
BAB III.....	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Identitas Variabel	23
C. Definisi Operasional Variabel	24
D. Subjek Penelitian.....	25
E. Metode Pengambilan Data.....	25
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	27
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	31
A. Kancah Penelitian.....	31
1. Sejarah singkat Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal.....	31
2. Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal	31
3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal	32
4. Kegiatan harian Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal	33
5. Gambaran Responden	34
B. Uji Normalitas.....	34
C. Uji Linieritas	35
D. Uji Hipotesis	35
E. Pembahasan	36
BAB V.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LEMBAR LAMPIRAN	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

ABSTRAK

Usia remaja anak seringkali ingin mendapatkan semua apa yang diinginkan. Orang tua wajib memenuhi kebutuhannya ataupun mengontrol hal-hal yang sekiranya tidak diperlukan. Anak panti asuhan sangat membutuhkan tuntunan untuk memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik terhadap kebutuhannya agar terpenuhi dengan cukup. Pola pengasuhan yang benar dapat membawakan anak berperilaku baik sesuai ajaran agama islam termasuk sifat qanaah ini. Mengajarkan dan mencontohkan anak untuk tetap menjaga nilai-nilai qanaah dalam sehari-hari. Untuk mewujudkannya anak memerlukan didikan yang demokratis untuk lebih memberi kesan nyaman namun tidak menekan supaya anak merasa tetap merasa dihargai keberadaannya meski di panti asuhan sekalipun.

Penelitian ini masuk pada jenis penelitian kuantitatif korelasi product moment untuk mengetahui apakah ada hubungannya pola asuh demokratis terhadap ke-qanaahan anak-anak di panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung dengan cara memberikan kuesioner kepada 32 responden untuk diuji datanya menggunakan software SPSS 16.00. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya koefisien sebesar 0,661 dari r hitung korelasi product moment dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maknanya ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak. Jadi ketika anak diberikan pola pengasuhan yang demokratis maka akan muncul sifat qanaah yang timbul di dalam anak-anak panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung.

Kata kunci: Pola Asuh Demokratis, Sifat Qanaah, Panti Asuhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Qanaah dalam pandangan Hamka yakni menerima dengan cukup. Dengan poin lain qanaah bermakna: menerima dengan ikhlas apa adanya, meminta kepada Allah supaya diberi tambahan yang sesuai serta tetap diiringi dengan usaha, menerima dengan ikhlas dan sabar terhadap semua ketentuan Allah, tawakal kepada Allah dan yang terakhir tidak terjerumus oleh kefanaan dunia. Sejatinya kekayaan yang sebenarnya yaitu merasa cukup dengan apayang sudah ada, tidak serakah dan iri hati, bukan merupakan orang yang meminta dilebihkan terus-menerus.¹ Bisa juga diartikan sebagai sikap tenang dan ikhlas menghadapi hilangnya apa yang sudah diberikan oleh Allah.

Qanaah merupakan bekal yang tak akan pernah habis, tidak seperti kemewahan dunia yang lambat laun akan semakin habis. Ketika hidup dengan qanaah maka hidup akan bahagia dan baik di mata Allah. Manusia diharuskan menjalankan perintah Allah yang sudah tertuang di dalam Al-Qur'an ataupun Hadits dan qanaah akan menempurnakan usaha ibadah manusia untuk tetap menjaga dan membatasi hawa nafsu duniawinya. Qanaah bukan berarti hanya pasrah saja dalam menerima apa yang terjadi akan tetapi, mensyukuri berapapun yang telah diberikan Allah dan selalu merasa cukup dengan yang dipunya dengan diiringi usaha.² Sebagaimana Allah telah berfirman pada Surat Ar-Ra'd Ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di depan dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak

¹ Novi Maria Ulfah dan Dwi Istiyani, “Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka” *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 1, (2016) hal. 100.

² Alwazir Abdusshomad, “Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi” *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1 (Februari 2020) hal. 23-25.

ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Pada dasarnya Allah sudah menganugrahkan karunia terhadap setiap diri manusia terhadap hal-hal baik, salah satunya sifat qanaah ini. Namun jika ini padam itu karena adanya hawa nafsu dari hal-hal yang menimbulkan dosa atau keserakahan. Sifat qanaah harus dikuatkan dari sejak anak-anak, disini tugas orang tua sangat krusial untuk memberikan pengertian seberapa berpengaruhnya dosa terhadap keberlangsungan hidup. Memberikan arahan dan contoh yang baik agar tidak melakukan dosa baik kecil maupun besar, karena ketika anak sudah mengerti akan hal itu maka akan lebih mudah untuk memberikan pengertian bagaimana pentingnya sifat qanaah dan kenapa harus melakukannya. Namun, tentu mengajari anak untuk bersifat qanaah tidak mudah, orang tua harus menjelaskan secara perlahan dan sabar. Sebab pada dasarnya anak-anak cenderung memiliki banyak keinginan untuk kepuasan dirinya. Dengan cara mempraktekannya di depan anak tentang sifat qanaah maka lambat laun anak akan menirunya. Karena orang tua merupakan awal pendidikan anak serta rumah ialah ruang pertamanya. Anak-anak memiliki hak untuk diasuh dan dibimbing oleh orang tua tanpa adanya pemaksaan kehendak dari orang tuanya dalam asuhan. Dengan mempraktekan pola asuh positif, anak mampu berpikir positif juga terhadap jalan hidupnya.

Berdasarkan Al Tridhonanto 2014 yang dikutip dalam jurnal Fitri Alfiani, Sri Erlinda dan Hambali berpendapat pola asuh adalah semua hal mengenai hubungan anak serta orang tua, yang artinya orang tua menyampaikan dorongan untuk anak seraya memperbaiki perilaku, pemahaman serta ilmu yang dirasa sangat tepat untuk orang-tua supaya si anak menjadi mandiri, tumbuh sehat serta berkembang dengan baik, mempunyai tingkat percaya diri yang baik, mempunyai jiwa keingintahuan yang tinggi, ramah dan mempunyai tekad untuk berhasil. Pola asuh yang dimaksud itu adalah pola asuh otoriter; orangtua yang didikannya lebih membatasi anak, pola asuh permisif; orangtua dianggap membiarkan anak akan tetapi tetap ada asuhan meski sedikit, pola asuh demokratis; cara pengasuhan orang tua kepada anak dengan komunikasi dua arah. Tiga pola asuh ini merupakan pola asuh yang dapat diaplikasikan pada anak berdasarkan kapasitas orang tua dan juga kepentingan anak.³

³ Fitri Alfiani, dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan

Menurut Hurlock 1980; Barnadib 1986; Santrock 2009; Baumrid (Papalia 2008); Gerungan 2010, yang dikutip dalam bukunya Kustiah Sunarty mengatakan bahwa:

“beberapa ciri perilaku orang tua yang dapat diklasifikasikan pada golongan orangtua dengan pola asuh demokratis, tampak pada perilaku ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua yang berperilaku rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan memantapkan keputusan, obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, bersifat realistis dan fleksibel. Menciptakan keyakinan dan kepercayaan diri.”⁴

Ketika pola asuh demokratis diterapkan, maka akan menciptakan karakter anak yang dapat mengontrol diri, bertanggung jawab, mandiri serta dapat menghilangkan pikiran-pikiran negatif pada dirinya.⁵ Anak seringkali berontak dan membantah apabila orang tua dalam mengasuh anak terlalu mengekang. selama pengasuhan pada remaja orang tua sering kewalahan terhadap sikap anak, karena menurut (Sanrock 2012) pada masa remaja anak mempunyai keinginan terhadap sesuatu sangat tinggi, seperti ingin sekolah tinggi, membeli hp, jalan-jalan bersama teman dan keinginan duniawi lainnya. Apabila tidak dituruti cenderung marah bahkan bisa sampai melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena menurut Hurlock (1996) setiap perlakuan orang tua akan mempengaruhi sifat dan perilaku anak, maka jika orang tua mengasuh dan membimbing dengan gaya yang baik kelak anak akan mengikutinya.

Kondisi finansial adalah salah satu penyebab yang mempengaruhi orang tua terkadang bersikap keras dan tidak memberikan apa yang anak inginkan. Terlebih jika yatim/piatu dan dhuafa, dalam kebutuhan jasmani dan rohaninya akan kesulitan untuk memenuhinya serta mengalami sedikit kendala untuk menyesuaikan dan berbaur dengan masyarakat, seperti muncul rasa tidak percaya diri, rendah diri dan gampang putus asa. Dalam Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung ini banyak anak pantinya diasuh dari orang tua yang sudah tidak mampu secara ekonomi dalam menghidupi anak. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Subhi selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU

Hulu” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 3, No. 2, (2016), hal. 3.

⁴ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015) hal. 26-27.

⁵ Sesanti Rahayu dan Fabiola Hendarti, ”Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMP Bilingual” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 03, (September: 2015) hal. 244.

Kalikangkung Kabupaten Tegal mengatakan “dalam rangka kemanusiaan. Anak-anak yang masuk kesini merupakan usulan dari Muslimat NU se-Kabupaten Tegal. Dipilih yang secara ekonomi sangat membutuhkan dan datang ke panti asuhan menjadi jalan terakhir. Setidaknya mengurangi permasalahan ekonomi orang tua mereka dan juga anak-anak disini menjadi tahu ilmu keagamaan untuk bekal mereka kelak.”⁶ keadaan inilah yang menjadikan alasan peneliti memilih penelitian di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal. Selain dengan tema yang kompatibel, anak panti yang diasuh memiliki strata sekolah SMP serta SMA sesuai pada subjek penelitian.

Model pengasuhan demokratis yang mana sangat mengutamakan kebersamaan dan kemusyawarahan didalamnya akan menciptakan kejujuran-kejujuran anak terhadap hal apapun dan diberikan pengertian tentang arti menerima dan harus selalu merasa cukup atas apa yang sudah Allah berikan dengan penjelasan yang baik tanpa adanya keotoriteran. Dengan memasukan nilai-nilai tasawuf dalam pengasuhan diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk kebaikan yang akan bermanfaat bagi anak, salah satunya sifat qanaah. Anak akan lebih mengerti kondisinya serta menerima dengan lapang dada apa yang sudah digariskan Allah terhadapnya.

Namun pada saat peneliti melakukan pra riset bersama anak panti pada tanggal 30 April 2021 dengan cara menanyakan beberapa sampel mengenai perilaku-perilaku yang akan menunjukkan sifat keqanaahan atau tidaknya sebelum tinggal di panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU seperti bagaimana sikap yang akan dikeluarkan ketika tidak mendapat uang saku dari orang tua ketika akan bermain, bagaimana reaksi ketika tidak mendapat baju lebaran karena orang tua tidak ada uang lebih untuk membelinya, ketika nilai sekolah turun apakah ada rasa kecewa atau tidak dan bertanya mengenai bagaimana sikap dalam menghadapi situasi sakit apakah mengeluh atau menerima dengan lapang dada. Dan hasilnya yaitu rata-rata anak panti masih merasa sedih dan marah ketika tidak dikasih uang saku, iri melihat teman yang lain memakai baju lebaran, kesal dan kecewa ketika mendapatkan nilai yang tidak sesuai kriteria dan sadar itu karena faktor malas belajar serta menyalahkan takdir ketika dikasih sakit oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai qanaah yang ada pada anak-anak sebelum berada di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal masih tergolong kurang.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Subhi selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal, 11 Maret 2021.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menulis skripsi dengan judul “*Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sifat Qanaah Anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal*” dengan pengharapan anak-anak panti dapat memahami dan mengamalkan pengasuhan yang bersifat demokratis ini dan menjadikannya memiliki sifat qanaah dalam dirinya.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diputuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sifat Qanaah Anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dibuat ialah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak di panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dimaksudkan mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan saat mengasuh anak dengan nilai-nilai tasawuf
 - b. Sebagai catatan dan masukan untuk menambah referensi dan wawasan untuk mengembangkan pola ajar kepada anak-anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi rujukan bagi para pengasuh/orang tua untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh yang mereka terapkan kepada anak. Serta evaluasi untuk memperbaikinya.
 - b. Sebagai contoh dan bahan masukan untuk referensi penelitian yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, diawali dengan meninjau & menelaah sebagian kajian pustaka yang membahas pola asuh demokratis & atau sifat qanaah selaku objek penelitian. Hal tersebut dimaksudkan guna menguatkan keaslian pada penelitian yang nanti dilaksanakan.

Setelah hasil pencarian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, berikut adalah beberapa hasil dari penelitian terkait:

Pertama, penelitian skripsi oleh Damroni (2007) “Hubungan Pendidikan Keagamaan Keluarga dengan Sikap Qonaah Anak di Dusun Temu Kidul, Desa Jogoyasan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2006” hasil dari penelitian skripsinya yaitu menggunakan angket untuk mengetahui tingkat pendidikan keluarga dan sikap qanaah di Dusun Temu Kidul, dalam angketnya ada 10 item dan setiap itemnya ada 3 pilihan (a,b dan c) dengan bobot yang berbeda; a mendapat skor dengan nilai 3, b mendapat skor dengan nilai 2 dan c mendapat skor nilai 1 menggunakan teknik analisis data dengan teknik statistik yaitu product moment dengan hasil perolehan tingkat pendidikan keagamaan keluarga di Dusun Temu Kidul kategori tingkat tinggi memperoleh 85% dan tingkat qanaah anak di Dusun Temu Kidul dengan kategori tingkat tinggi memperoleh 74% dengan begitu maka ada hubungan yang positif antara pendidikan keagamaan dengan sikap qanaah anak di Dusun Temu Kidul.

Kedua, penelitian dari Ani (2016) “Pemahaman Nilai-Nilai Qonaah dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok (Studi Pada Anak-Anak Yatim Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta)” dengan hasil penelitian menggunakan pretest untuk mengetahui validitas & reliabilitas instrumen yang akan dipakai pada saat penelitian sesungguhnya serta untuk mengetahui taraf self esteem anak pra treatment pemahaman nilai-nilai qanaah melalui diskusi kelompok. Setelah dilakukan uji tingkat dapat dibagi menjadi 4 kelompok: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan kategori skor 0-39 : rendah, 40-78: sedang, 79-117: tinggi dan 118-156: sangat tinggi. Dari 34 orang dari anak panti tingkat skor tinggi dipunyai oleh 22 anak dengan presentase 65% dan kelompok sangat tinggi memperoleh 35% didapat dari 12 anak. Dari hasil ini peneliti dapat menyimpulkan kemungkinan ada kenaikan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi setelah dilakukan treatment diskusi kelompok, kemudian setelah dilakukan diskusi kelompok tentang pemahaman nilai-nilai qanaah hasilnya jumlah anak panti yang kategori self esteem dengan poling yang awalnya 22 anak berkurang menjadi 8 anak sebanyak 24% dan kategori self esteem sangat tinggi berjumlah 26 anak atau dengan presentase 76%. Jadi setelah dilakukan diskusi kelompok terdapat kenaikan presentase dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi sebanyak 41%.

Ketiga, jurnal oleh Hasnawati (2013) dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang Tua” yang pembahasannya dianalisis

berdasarkan sudut pandang pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak. Sikap orang tua dalam mengasuh anak memberikan kontribusi dalam perkembangan si anak, semakin otoriter orang tua maka semakin tidak patuh si anak terhadapnya, tidak dapat melakukan sesuatu sendiri dan dipenuhi rasa takut. Namun berbeda jika orang tua yang demokratis anak menjadi berani, semangat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan. Pola asuh berisi pesan-pesan akhlak, sikap, watak dan pelajaran tertentu, karena pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun hendaknya orang tua dalam mengasuh anak didasari oleh rasa kasih sayang, menanamkan rasa syukur, mengajarkan berbagi kepada orang yang membutuhkan, jujur terhadap hal apapun dan taat agama dengan pengasuhan menghadirkan pribadi Nabi Muhammad SAW dalam keseharian anak. Mengambil teori dari Jamal Abdurrahman Athfal al-Muslimin dalam *kaifa Rabbahum an-Naby al-Amin* serta karya Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab yang berjudul "*Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* (Pendidikan Anak Menurut Islam).

Keempat, skripsi dari Laila Listiana Ulya (2013) dengan judul penelitian "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan" dan hasilnya yaitu dengan metode kuantitatif menggunakan variabel dependen (kemandirian dalam pengambilan keputusan) dan variabel independen (pola asuh demokratis) yang subjeknya usia 15-18 tahun, yang masih memiliki orang tua dan tinggal bersama orang tua dengan menggunakan alat ukur skala dengan hasil akhir menunjukkan ada hubungan yang relevan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan yang dilihat oleh nilai kolerasi yang positif 0,480 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang berarti diambil langsung dari responden dengan lokasi panti asuhan. Instrumen pengumpulan datanya berupa observasi ke lokasi penelitian, wawancara terhadap pengasuh dan anak panti serta yang terakhir memakai kuisioner yang akan dibagikan kepada responden. Kemudian analisis datanya berupa uji korelasi untuk mencari hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal. Dengan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang diangkat berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Maka, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini patut dilakukan serta dapat dipastikan keasliannya.

E. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pengkajian serta penjelasan mengenai isi penelitian ini, penyusunan skripsi ini dikerjakan dengan menggunakan bab yang terpisah-pisah yang kemudian menjadi keutuhan tetapi terpecah pada masing-masing babnya selanjutnya diuraikan kembali sebagai sub bab.

BAB I PENDAHULUAN di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI meliputi penjelasan mengenai pengertian pola asuh, pengertian demokratis, pengertian qanaah, hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qanaah kemudian hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan jenis penelitian yang diambil, identitas variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, metode pengambilan data penelitian serta yang terakhir analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN di dalamnya bermuatan Profil Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal, uraian data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Demokrasi

1. Definisi pola asuh demokratis

Dalam KBBI pola artinya “corak, sistem, cara kerja, gaya, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan asuh berarti “jaga, bimbing, tuntun, pimpin”.⁷ Yang berarti keduanya mempunyai makna suatu sistem atau cara dalam menjaga dan membimbing anak.

Beberapa ahli psikologi berpandangan lain, Singgih D Gunarsa (1991) mengemukakan jika pola asuh merupakan contoh yang dipakai orang tua dalam menuntun anaknya. Lain halnya dengan Chabib Thoha (1996) yang berpendapat pola pengasuhan ialah suatu model paling baik yang dilakukan orang tua saat membimbing anak yang dijadikan bentuk tanggung jawab terhadap anak.⁸

Secara garis besar menurut Baumrind pola asuh demokratis yakni pola yang mengutamakan kebutuhan anak, namun juga mempunyai kendali terhadap mereka. Dalam pengasuhan demokratis, anak diberi kebebasan tetapi juga diharuskan untuk bisa mengontrol diri dan bertanggung jawab. Pola asuh demokratis akan memperoleh sifat anak yang mandiri namun bisa mengontrol dirinya sendiri serta memiliki hubungan yang baik dengan sekitar.⁹ Hurlock (1992) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis ditunjukkan dengan perilaku menerima, cepat tanggap tetapi juga harus disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bisa digarisbawahi yakni pola asuh demokratis yaitu suatu model atau metode yang ditunaikan orang tua saat mengasuh dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkepribadian dan bernorma baik dengan cara terbuka namun tetap dalam kontrol orang tua. Pola asuh yang diberikan orang tua sangat berdampak

⁷ KBBI Daring (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016)

⁸ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 4.

⁹ Ika Dian Purwanti, Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA Negeri 9 Samarinda, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, hal. 3-4.

¹⁰ Slamet Purwanto, Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal, Thesis, Fakultas Psikologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal. 9.

terhadap keadaan emosional anak. Orang tua yang dimaksud tidak hanya seseorang yang memiliki hubungan darah dengan si anak akan tetapi guru dan pengasuh juga dapat disebut orang tua.

Pola asuh demokratis yaitu kenyamanan dan pengertian. Yang dimana orang tua memberikan kebebasan tetapi anak harus bertanggung jawab atas tindakannya serta memberi penjelasan mengapa tindakan tersebut boleh dilakukan ataupun tidak, tidak ada pembeda kebutuhan tiap-tiap anak serta orang tua. Ketika orang tua menumpahkan kepercayaan pada anak melaksanakan suatu tindakan maka anak otomatis akan menjaga sikapnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Diana Baumrind (2009) ada 5 faktor yang mempengaruhi pola asuh¹¹:

- a) Pengaruh keluarga asli. faktor yang paling pokok yang akan berdampak pada kualitas perkawinan seseorang, memutuskan seleksi pasangannya, menjadikan pola hubungan antar orang tua dan anak. Penyesuaian pasangan akan sangat berdampak pada adaptasi diri anak dan kematangan emosinya.
- b) Hubungan orang tua pada anak. keadaan emosional dalam sebuah keluarga terkait sikap kepada orang tuanya. Kestabilan perilaku seorang anak dibentuk oleh hubungan antar anggota dalam sebuah keluarga. Keadaan keluarga yang hangat, harmonis dan terbuka adalah suasana yang baik untuk perkembangan anak.
- c) Sikap antipati orang tua. Sikap baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sikap yang pengertian, menerima, memahami, mengasahi serta memberikan attention terhadap anak. Antipati orang tua sangat berdampak pada kepribadian anaknya. Sikap yang terlalu mengekang dan menuntut membuat anak merasa tidak diterima dalam keluarga.
- d) Sosok orang tua. Setiap anak dari lahir hingga besar sangat membutuhkan peran orangtua, baik orang tua kandung

¹¹ Sesanti Rahayu dan Febiola Hendrati, “Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMP Bilingual” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 03, 2015, h. 244.

ataupun orangtua asuh. Peran keluarga yang baik akan membawa dan membentuk perilaku anak yang positif.

- e) Ketergantungan yang berlebihan kepada orang tua. Kebiasaan bergantung dengan orang tua sedari kecil akan menyebabkan anak tidak mandiri dan kurang bertanggung jawab kemudian akan berpengaruh hingga dewasa.

3. Bentuk-bentuk pola asuh¹²

Menurut Stewart dan Koch (1983) ada 3 pola yang dapat digunakan orang tua dalam pengasuhan terhadap anak, berikut penjelasannya:

1) Otoriter

Pola asuh otoriter atau Authoritarian Parenting menerapkan gaya pengasuhan yang semua standar atau perintah-perintah orang tua mutlak harus anak patuhi tanpa bisa menolak, diiringi dengan ancaman-ancaman jika anak tidak mau menuruti perintahnya.

Ciri-ciri yang ada, yaitu:

- a. Anak diharuskan menuruti semua perintah orang tua tanpa melawan.
- b. Pengawasan orang tua terhadap setiap tingkah laku anak sangat keras
- c. Ketika anak berhasil melakukan suatu pencapaian, anak jarang mendapat pujian ataupun hadiah dari orang tua.
- d. Orang tua tidak mau diganggu gugat atas semua keputusannya dan komunikasi hanya berjalan satu arah, anak tidak diizinkan untuk berpendapat.

Jika orang tua bersikap seperti contoh-contoh diatas maka dapat dinyatakan pola pengasuhannya bersifat otoriter. Yang akan berdampak buruk kepada anak seperti anak lebih gampang tersinggung, menjadi anak yang penakut, merasa tidak dihargai dan disayang, mudah stres dan murung, dan tidak berjiwa sosial.

2) Permisif

¹² Al. Tridhonanto, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 12-17.

Pola asuh permisif berkebalikan dengan pola asuh otoriter, karena ini memberikan cara pengasuhan yang kendur terhadap pengawasan anak. Jadi anak bebas bertindak apapun tanpa ada kontrol dari orang tua. Orang tua gaya ini biasanya kurang melayangkan teguran dan hukuman apabila anak berbuat kesalahan namun juga hanya sedikit bimbingan yang diberikan orang tua pada anak.

Ciri-ciri yang dimiliki orang tua bersifat permisif sebagai berikut:

- a. Penerimaan tinggi dari orang tua akan tetapi pengawasan rendah, anak diberikan kebebasan dalam mengambil keputusannya serta bertindak atas kemauan sendiri.
- b. Orang tua memberikan kelonggaran kepada anak mengenai keinginan-keinginannya.
- c. Orang tua kurang tegas dalam memberi sanksi saat anak melakukan kesalahan.

Sehingga akibat yang ditimbulkan pun cukup berbahaya, seperti anak menjadi agresif terhadap sesuatu, tidak dapat mengontrol diri dan sering memberontak, cenderung menjadi orang yang dominan dalam lingkungan sehingga tidak jelas dan teratur tujuan hidupnya.

3) Demokratis

Pola pengasuhan demokratis dimaksud sebagai pengasuhan penengah antara otoriter dengan permisif, karena pola asuh demokratis memberlakukan aturan-aturan kepada anak namun didiskusikan terlebih dahulu kepada anak dalam rangka memberikan anak sebagai prioritas sehingga anak dapat berpikir secara rasional.

Dengan mempunyai ciri-ciri yakni:

- a. Anak diberi keleluasaan untuk bertindak sendiri dan meningkatkan kontrol diri.
- b. Anak disertakan dalam setiap permusyawaratan untuk kepentingan anak.
- c. Ketika anak melanggar keputusan yang telah dibuat bersama, anak akan mendapatkan hukuman

sebagai konsekuensi pelanggarannya, ini bersifat untuk mengedukasi anak agar lebih bertanggung jawab.

- d. Memprioritaskan anak akan tetapi tetap mengawasinya.
- e. Tetap menerima setiap batas kemampuan anak dengan tidak memaksa secara berlebihan yang melampaui kemampuan anak

Dampak yang diperoleh dari pola pengasuhan yang demokratis yaitu anak menjadi mempunyai rasa percaya diri, dapat mengontrol diri dan bersikap sopan, terarah dan terstruktur tentang masa depannya, mampu bekerjasama dengan orang lain.

4. Wujud-wujud pengasuhan demokrasi di dalam keluarga¹³

- a) Tidak adanya perbedaan. Dalam pengasuhan demokratis tidak ada perbedaan untuk tiap anak, disamaratakan antar satu dengan yang lain. Anak akan merasa disayang ketika di dalam keluarga tidak dibeda-bedakan oleh orang tuanya dengan anggota keluarga yang lain bahkan dengan tetangga/kerabatnya juga.
- b) Setiap anggota keluarga bebas dalam berekspresi. Kepala keluarga membebaskan anggota keluarganya dalam berpendapat serta menentukan pilihan namun tetap dipantau. Jika perlu adanya pertimbangan maka dimusyawarahkan guna menentukan keputusan terbaik. Komunikasi yang baik dari orang tua pada anak dapat menciptakan keharmonisan di dalamnya.
- c) Tidak ada main tangan/kekejaman. Pola asuh demokrasi tidak melakukan kekerasan dalam membimbing anak. Memutuskan sesuatu dan mengatur keadaan anggota keluarga tidak harus berbuat semena-mena dengan anak. Karena anak merekam dalam dirinya tentang bimbingan yang didapat dari orang tuanya.

Namun, pola pengasuhan demokrasi bukan maksudnya kebebasan atau keleluasaan. Apabila pola asuh demokrasi

¹³ Al. Tridhonanto, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 38-39.

didefinisikan kebebasan maka akan terjadi perilaku yang semena-mena. Tindakan semena-mena sangat kontras dengan prinsip yang dijunjung oleh demokrasi.

5. Tugas Orang Tua pada Pengasuhan Terhadap Anak-anak

Ada 9 peran orangtua ketika mengasuh anak menurut Al. Tridhonanto dan Beranda Agency dalam bukunya, yaitu:

1) Lingkup Biologis

Orang tua menjadi tempat untuk anak memenuhi kebutuhan biologisnya berupa sandang, pangan dan papan agar terjamin kehidupannya dengan memperoleh setiap yang diperlukan dengan cukup.

2) Lingkup Pendidikan

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anaknya, orang tua menjadi teladan utama yang akan dicontoh. Karenanya, orang tua wajib mencontohkan ajaran-ajaran yang baik kepada anak dengan proses pendampingan dan pengontrolan setiap kegiatan.

3) Lingkup Perlindungan

Perlindungan orang tua bertujuan untuk menjaga anak dari hal-hal buruk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Memberikan sedikit batasan-batasan yang harus dilakukan anak dengan penjelasannya.

4) Lingkup Kasih Sayang

Tindakan-tindakan yang penuh pengertian kepada anak merupakan bentuk kasih sayang dan dapat memberikan ketenangan pada jiwa anak serta menciptakan kerukunan setiap anggota keluarga yang kuat dan rasa nyaman dalam rumah.

5) Lingkup Sosial

Orang tua menjadi contoh pertama menjadi anggota masyarakat yang baik, karena orang tua menjadi perantara anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan luar. Jika orang tua mencontohkan awal yang benar maka anak dapat memilah baik dan buruk perbuatan ketika sudah bersosialisasi.

6) Lingkup Kreatif

Dalam lingkup kreatif, orang tua menciptakan keadaan yang menyenangkan untuk anak, meringankan

beban anak dengan melakukan berbagai hal secara bersama-sama tanpa ada perseteruan antar anggota keluarga.

7) Lingkup Ekonomi

Lingkup ekonomi berarti orang tua wajib memberi nafkah, pembimbingan usaha, manajemen anggaran pengeluaran biaya anak.

8) Lingkup Status Keluarga

Lingkup ini mencakup tingkat kedudukan dengan yang lain. Dalam mendidik anak untuk menjadi perilaku yang baik diperlukan perencanaan dan tindakan yang tepat sesuai kemampuan anak karena anak berhak berkembang dan hidup dengan pencapaian setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya.

9) Lingkup Religi

Pendidikan agama wajib diterapkan orang tua kepada anak dengan mengenalkan dan mengikutsertakan untuk mengamalkan kaidah-kaidah dan perilaku keagamaan yang baik.

Pada masa modern sekarang menjadi tantangan bagi orang tua untuk tetap istiqomah dalam mengajarkan keagamaan pada anak yang kadang acuh terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Sering kali anak bertingkah laku belum sesuai dengan ajaran agama yang seharusnya, keinginan dengan hati yang menggebu-gebu akan sesuatu, ikhlas dalam menerima hal-hal yang menyimpannya. Dengan pengasuhan yang demokratis, orang tua memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang ajaran-ajaran agama yang benar sehingga anak lambat laun akan meniru kebiasaan orang tua, sebab agama menjadi solusi tertinggi dalam setiap permasalahan anak.¹⁴

Lingkup pengenalan agama dalam islam untuk membentuk kepribadian yang baik yaitu mengenalkan rukun islam, rukun iman, membimbing sholat serta puasa, mengaji, berzakat, bersedekah, sabar dan ikhlas dalam menghadapi masalah dan bersyukur dengan segala yang dipunya tanpa harus selalu terpenuhi keinginannya.

¹⁴Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 83-88.

B. Sifat Qanaah

1. Definisi Qanaah

Dalam kamus bahasa arab qanaah berasal dari kata **قَنَعَ** – **يَقْنَعُ** **قَنَعًا** – **قَنَاعَةً** – **قُنْعَانًا** - yang artinya ikhlas menerima yang dikasih kepadanya.¹⁵ Sedangkan secara istilah qanaah yaitu cukup dengan apapun yang dipunyai serta menerima segala hal yang digariskan oleh Allah kepadanya dengan hati yang lapang.¹⁶

Prof. Amin Syukur berpandangan bahwa qanaah berarti keadaan hati siap menerima terhadap apa yang diberikan untuknya meskipun nilainya kecil namun tetap diiringi dengan usaha karena setiap yang berqanaah akan selalu merasa cukup sebagai pemberian dari Allah.¹⁷

Qanaah menurut Hamka yaitu tentang keikhlasan dan kerelaan terhadap ketetapan yang diberikan Allah dengan tetap berusaha semampunya. Dan dituntut untuk sabar ketika haasil dari usahanya tidak sesuai yang diinginkan, namun ketika usahanya berhasil juga harus bersyukur pada Allah.¹⁸

Orang yang bersifat qanaah seringkali meerasa cukup atas semua yang ada dalam hidupnya dan menahan keinginan yang lebih lagi dan tidak merasa iri terhadap kepunyaan orang lain.

Hamka juga mengatakan bahwa qanaah tidak lepas hubungan dari kerja keras. Karena hakikatnya manusia selama hidup dituntut untuk bekerja dan berusaha untuk bertahan, bukan untuk memenuhi hasrat kekayaan. Masyarakat sering memahami qanaah sebagai bentuk rasa pasrah atas apa yang dgariskan kepadanya dan tidak berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil yang lebih layak.¹⁹

¹⁵ Prof. DR. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hal. 358.

¹⁶ Alwazir Abdusshomad, "Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi" *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1, 2020, hal. 23.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 24.

¹⁸ Silvia Riskha Fabriar, "AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental" *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 02, 2020, hal. 235.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 235-236.

Qanaah dikatakan juga bahwa merupakan sikap sabar dalam menerima hilangnya sesuatu yang ada. Sifat qanaah akan merasa puas jiwanya atas apapun yang dikaruniakan kepadanya serta mendapatkan kelengkapan pada keadaan yang ada. Sebagai seorang muslim, diwajibkan percaya dengan segala kekuasaan Allah yang mampu membolak-balikan keadaan manusia. Mengamalkannya dengan cara bersyukur atas apa yang diterima dan tetap berusaha sekuatnya.

Qanaah adalah bekal yang paling kuat untuk menempuh kehidupan, karena dapat membangkitkan motivasi dalam berusaha dengan tetap berpegang teguh, tawakal dan menyerahkan semua hasilnya hanya kepada Allah.²⁰

2. Qanaah dalam Al-Quran dan Hadits

Seruan tentang untuk berperilaku qanaah juga ada pada ayat-ayat al-quran dan hadits, berikut beberapa diantaranya:

1) Surat Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ. وَالتَّمَرَاتِ
وَبَشِّ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Allah telah bersumpah dalam firmanNya Ia akan menguji tiap hambaNya dengan berbagai macam cobaan seperti ketakutan akan bahaya yang menghampiri, kelaparan dan kehausan, kekurangan materi, kehilangan orang-orang terkasih serta kurang pangan dan hasil peternakan/pertanian. Kemudian ketika manusia telah sabar dalam menghadapi cobaan tersebut maka akan Allah ganti dengan kabar gembira.

2) Surat Yunus ayat 107

²⁰ Muhammad Rifa'i Subhi, *Tasawuf Modern : Paradigma Alternatif Pendidikan Islam*, (Pemalang: Alrif Manegement, 2012), hal. 47.

وَإِنْ يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ
يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya:

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karuniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambaNya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dalil ini menunjukkan bahwa hanya Allah yang wajib disembah sebab sesungguhnya segala yang menentukan kesulitan dan kebaikan hidup ialah Allah, tidak ada yang bisa membantah. Ketika manusia mengalami kesulitan terhadap ekonomi, keluarga dan lainnya maka yang dapat membalikan keadaan hanya Allah. Sekalipun pendosa yang meminta jika Allah meridhoi, tidak ada yang bisa menghalangiNya.

3) Hadits Shahih Riwayat Ibnu Majah

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَرُزِقَ الْكَفَافَ وَقَنِعَ بِهِ

Artinya:

“Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rezeki yang cukup, dan qanaah (merasa cukup) dengan rezeki tersebut.”

4) Hadits Shahih Riwayat Muslim oo. 1054

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنِعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya:

“Sungguh beruntung orang yang beragama Islam, diberi rizqi secara cukup, dan Allah memberikannya sifat qana’ah terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya.”

5) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ >> لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ
الْعَرَضِ وَلَكِنَّ
الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ <<

Artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “yang namanya kaya bukanlah dengan memiliki banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah hati

yang selalu merasa cukup.” (HR. Bukhari no. 6446, Muslim no. 1051, Tirmidzi no. 2373, Ibnu Majah no. 4137)

Orang kaya dimata Allah bukan yang banyak harta dan berlebih-lebihan atau tamak, akan tetapi manusia yang memiliki keikhlasan atas segala sesuatu yang dikaruniakan kepadanya (Qanaah).

3. Karakteristik Sifat Qanaah

Menurut Hamka yang dikutip oleh Alwazir Abdusshomad dalam *Jurnal Asy-Syukriyyah*, terdapat lima konsep sifat qanaah yaitu²¹:

- 1) Menerima apa adanya, tidak bersifat serakah dengan selalu merasa cukup atas pemberian Allah. Bukan berarti menyerah, namun menerima dengan ketika sudah ikhlar dan mendapat hasil diluar dari kemampuannya. Sejatinya dalam sifat qanaah, secara tidak langsung saling berkesinambungan dengan belajar juga bagaimana arti sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah, diwajibkan tetap ikhtiar supaya memperoleh hasil maksimal kemudian bertawakal apapun hasil didapat manusia harus ikhlas menerimanya.
- 2) Percaya kekuasaan Allah, dalam tafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani meminta manusia selalu percaya dengan kekuasaan Allah yang melebihi kekuasaan manusia yang akan menghampirinya dengan dengan diiringi usaha mencari rezeki.²² Tidak ada rasa ragu dalam diri dengan percaya segala ketentuan dariNya akan dipenuhi.
- 3) Meyakini bahwa rezeki telah ditentukan oleh Allah, sebagaimana yang tertulis pada Surat Hud Ayat 6:

زَوْمَ مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا.
كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“tiada sesuatu yang melata di Bumi melainkan di tangan Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya, semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh)”.

²¹ Alwazir Abdusshomad, "Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi" *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1, 2020, hal. 28.

²² Awaludin Ahya, "Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qana'ah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous" *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 07, No. 01, 2019, hal. 17.

Setiap makhluk hidup di bumi sudah ditentukan dan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tiap-tiap rumah yang ditinggali seluruh makhluk hidup dan tempat yang akan ditempati setelah mati. Karena semua sudah tercatat dalam kitab Lauhul mahfuzh.

Tidak perlu khawatir akan rezeki, manusia cukup berdoa kepada Allah. Semua sudah ada porsinya masing-masing, dengan ketentuan itu artinya manusia diharuskan bersyukur dalam menerima apapun dan sebarang rezeki yang Allah berikan.

- 4) Selalu tenang tenteram dalam menjalani hidup, orang yang qanaah tidak memusingkan tentang dunia yang berlebihan, hidup tenang dengan nikmat yang sudah diberikan kepadanya tanpa harus setara dengan orang lain dan berujung iri dengki. Kesederhanaan dalam hidup diperlukan agar terhindar dari penyakit hati yang dibenci oleh Allah, dengan cara bersyukur setiap hari dan selalu berpikir positif atas segala hal.

Seperti yang terkandung dalam Surat Maryam Ayat 76 yang artinya: “Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal kebajikan yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya.”

Manusia yang dapat melawan dari hawa nafsu dunia niscaya akan dipermudah untuk mendapat petunjuk dalam hidupnya, namun sebaliknya jika manusia gagal memerangi hawa nafsu duniawi maka akan terjat ke dalamnya hingga membuat kecanduan untuk terus berbuat.

- 5) Selalu berusaha, dari sikap sabar, ikhlas dan syukur yang harus dilakukan, berusaha untuk bangkit juga perlu karena sejatinya qanaah bukan berarti menyerah dan berhenti ditempat, namun harus tetap dibarengi usaha untuk memperbaiki hasil sebelumnya dengan bersungguh-sungguh dengan usahanya sendiri tanpa meminta-minta kepada orang lain dan memohon kepada Sang Pemilik Alam Semesta, karena Allah akan memberi pahala atas tiap-tiap usaha hambanya yang optimis.

C. Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Sifat Qanaah

Orang tua adalah panutan pertama bagi anak, mereka cenderung akan sangat bergantung pada orang tuanya. Bagaimana cara pengasuhan dan pengajaran terhadap anak akan sangat berdampak terhadap kehidupannya karena anak akan meniru dan menerapkan yang ia dapat dari keluarganya. Kebaikan orang tua dalam bersikap dan mengasuh anak akan menjadikan anak berperilaku positif sebab menyamakan orang tuanya yang ia tiru.

Pola pengasuhan demokratis yang bersifat terbuka dengan selalu mendiskusikan kegiatan-kegiatan bersama anak, memberikan pencontohan perilaku yang patut, pemenuhan kebutuhan anak dan menyambutnya dengan penuh pengertian tanpa menyudutkan membuat anak merasa disayang, berharga, dan dipedulikan atas kehidupannya. Dengan mendapatkan ajaran yang baik dalam keluarga dapat menjadi bekal untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga tercipta hubungan yang baik dengan sesama teman atau masyarakat umum, memiliki akhlak yang diterima khalayak.²³

Adapun pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman akan kecemasannya dengan sekitar, kebutuhan kasih sayang, dan yang tak kalah penting adalah kebutuhan agama. Anak-anak panti asuhan yang notabene-nya tidak ada orang tua kandung susah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tugas orang tua di panti asuhan adalah memenuhi apa yang belum didapatkan anak-anak tersebut sebelum tinggal di panti asuhan.²⁴

Mengajarkan kandungan-kandungan Agama termasuk di dalamnya nilai-nilai qanaah kepada anak sejak dini diwajibkan karena anak merupakan amanah untuk orang tuanya, mereka harus menanamkan hal-hal kebaikan kepada anak. Pada usia anak-anak hingga remaja, kemampuan otak untuk menerima informasi masih kuat jadi anak lebih cepat menangkap maksud dari ajaran orang tuanya. Dengan begitu orang tua lebih mudah untuk memberikan pengertian-pengertian kepada anak untuk selalu bersyukur dan qanaah dalam sehari-hari.

Anak-anak akan merasa itu baik ketika orang tuanya melakukan hal tersebut, selagi memberi pengertian dan penjelasan orang tua juga harus mengaplikasikannya. Anak-anak harus melihat orang tuanya ketika menolong dan mengasihi kepada orang lain rezekinya masih tetap cukup.

²³ Ati Novianti Fatonah, *Demokrasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Buana Cipta Pusaka, 2009)

²⁴ Ani, "Pemahaman Nilai-Nilai Qanaah dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok" *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, 2016, hal. 87-88.

Anak-anak harus merasakan ketenangan orang tua dalam keseharian tanpa ingin sesuatu yang berlebihan tetapi masih bersyukur. Dan anak-anak juga harus menyaksikan bahwa karena orang tua selalu merasa cukup, orang tua terhindar dari hal-hal buruk duniawi. Artinya semakin orang tua dengan sabar mempraktekan kehidupan qanaah maka anak-anak dengan sendiri akan menirunya tanpa dipaksa.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya temporer mengenai rumusan masalah yang sudah dibuat dalam bentuk pertanyaan. Arti temporer maksudnya yaitu atas hasil yang hanya beralaskan teori yang dipaparkan bukan berlandaskan pada fakta-fakta dari data yang diambil dari lapangan.²⁵

Berlandaskan pada penjabaran pada penelitian, hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0): tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): ada hubungan positif pada antara pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung.

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitiannya adalah kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif itu merupakan penelitian yang terencana dan terstruktur dari awal hingga akhir penelitian. Kuantitatif bisa juga disebut dengan penelitian yang memakai angka karena dari pengumpulan data, pembahasan sampai hasil penelitian semua memakai rumus-rumus angka statistik. Serta kesimpulan hasilnya akan ditampilkan dengan menggunakan tambahan tabel, gambar atau grafik untuk menunjang kelengkapannya.²⁶ Dalam penelitian korelasi relasi hubungan antar variabel tanpa mempengaruhi apa yang ada. Korelasi antar variabel untuk menjadi pengaruh jika variabel-variabel secara transendental mempunyai hubungan yang tidak seimbang, masih ada kekurangan dan kelebihan sehingga tidak seimbang atau disebut juga asimetris. Dengan teknik analisis yang saling berkesinambungan dan bergantung satu sama lain.²⁷

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungannya pola asuh demokratis terhadap ke-qanaahan anak-anak di panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung.

B. Identitas Variabel

Variabel Penelitian ialah sebuah ciri, karakter maupun simbol menurut objek atau pembahasan yang mempunyai perbedaan spesifik dan dijelaskan oleh peneliti guna didalami kemudian diambil kesimpulannya.²⁸

Variabel pada penelitian ini ada dua, yakni: independent dan dependent. Independent dengan simbol X berarti variabel bebas yang mempengaruhi perubahan terjadinya variabel dependent. Lalu variabel dependent dengan simbol Y atau variabel terikat yaitu sebagai variabel efek atau yang dipengaruhi oleh variabel independent.

Dalam penelitian ini variabelnya sebagai berikut:

²⁶ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 19.

²⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 64-65.

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

1. Independent (X) yaitu Pola Asuh Demokratis;
2. Dependent (Y) yaitu Qanaah

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah sebuah deskripsi penjabar berlandaskan pada ciri-ciri yang diteliti. Diberikan batasan atas variabel penelitiannya kemudian untuk diukur agar mempunyai tolak ukur yang sesuai. Dengan membuat definisi operasional variabel, variabel penelitian dapat diamati dengan efektif.²⁹ Berikut penjelasan definisi operasional variabel:

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan model pengasuhan yang mengedepankan kebutuhan anak akan tetapi bersifat rasional. Memanusiakan manusia dalam rumah. Anak tidak hanya objek dalam rumah namun dilibatkan dalam kegiatan rumah sehingga anak bebas berekspresi.

Dalam penelitian ini, teori pengukuran yang dipakai sebagai penjabar operasional variabel yaitu pada teori pola asuh demokratis yaitu Al. Tridhonanto dan Brenda Agency dalam rangkuman bukunya *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, pola pengasuhan demokratis yaitu sebuah sistem membimbing anak dengan kasih sayang tanpa pembeda, mengajarkan anak agar tidak bergantung kepada orang lain atau mandiri, memberikan kebebasan namun diajarkan untuk terbuka kepada orang tua dengan cara komunikasi dua arah dan mesti menerima konsekuensi atau tanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan namun juga mengapresiasi pencapaian anak.³⁰

2. Qanaah

Qanaah berarti sebuah sifat yang tidak tamak terhadap sesuatu dengan mengejar hasrat duniawi. Ikhlas dengan apa yang diberikan kepadanya, sekecil apapun hasil dari usaha yang didapat ketika seseorang memiliki sifat qanaah maka tidak akan mengeluh dan tetap bersyukur.

²⁹ Drs. Syahrudin, M.Pd dan Drs. Salim, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapusaka Media, 2014), hal. 109-110.

³⁰ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)

Dalam penelitian ini, teori pengukuran yang dipakai sebagai penjabar operasional variabel yaitu pada teori qanaah Hamka dalam jurnal yang berjudul *Agama, Modernitas Dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental* oleh Silvia Riskha Fabriar, qanaah adalah menerima segala yang diberikaan dengan ridho, tidak tergiur tipu daya dunia dengan berperilaku sederhana, berusaha dengan diiringi doa memohon diberi hasil yang pantas dan tawakal kepada Allah.³¹

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni pihak atau tempat yang menjadi sumber data pokok penelitian terkait masalah-masalah tiap variabel yang akan diteliti.³² Pada penelitian ini populasinya yaitu anak-anak panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal dengan jumlah 39 anak. Dan dikerucutkan dipilih yang menjadi subjeknya yaitu anak-anak SMP panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal yang berjumlah 32 anak.

E. Metode Pengambilan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan maka diperlukan penelitian untuk pengambilan data. Metode pengumpulan datanya berupa skala likert. Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena yang diteliti.³³ Jawaban dari skala likert ini mempunyai nilai positif dan negatif yang disebut favorabel dan unfavorabel. Skala Likert ini disebar dengan menggunakan kuisisioner, kuisisioner yaitu salah satu teknik pengumpulan informasi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Penelitian ini memakai kuisisioner berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang kemudian harus diisi dengan memilih jawaban antara Sangat Benar, Benar, Tidak Benar atau Sangat Tidak Benar yang diacu pada skor sesuai skala blue print.

³¹ Silvia Riskha Fabriar, "AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental" *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 02, 2020, hal. 235

³² Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 61.

³³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 134.

Tabel 3.1**Pilihan Penilaian dengan Menggunakan Skor**

Jawaban	Bobot Favorable	Bobot Unfavorable
Sangat Benar	4	1
Benar	3	2
Tidak Benar	2	3
Sangat Tidak Benar	1	4

Tabel 3.2**Blue Print Blue Print Pola Asuh Demokratis**

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Komunikasi dua arah	1. melibatkan anak dalam pengambilan keputusan 2. mendengar dan menanggapi cerita anak	13, 10	50	3
Kasih sayang	1. mendukung kegiatan anak 2. membimbing anak dengan penuh pengertian	24, 14	9	3
kemandirian	1. berani dalam melakukan sesuatu 2. percaya diri saat mengambil keputusan	16 39		2
Hadiah dan tanggung jawab	1. apresiasi terhadap pencapaian anak 2. kesadaran		45 64	3

	terhadap perilaku		48	
Total				11

Tabel 3.3
Blue Print Qanaah

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Menerima segala sesuatu dengan ridho	1. tidak menginginkan hal-hal yang berlebihan 2. bersyukur dengan apa yang ada	27 54		2
Berperilaku sedehana	1. tidak iri terhadap pencapaian orang lain 2. hemat dalam membeli sesuatu	25, 35	46, 5 60	5
Berusaha dengan diiringi doa	1. optimis dalam berusaha untuk hasil terbaik 2. meminta tambahan hanya kepada Allah	31, 33 2, 28	34, 58 62, 55	8
Tawakal kepada Allah	1. menyerahkan semua hasil kepada Allah 2. ikhlas dengan ketentuan yang Allah berikan		47, 32 53	4
Total				19

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut (Azwar 1986) Uji validitas diperlukan dalam rangka mengetahui seberapa valid atau tidak kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasil penelitian valid ketika mempunyai kemiripan data yang tergabung dengan data yang nyata pada objek yang diteliti.³⁴ Kuesioner dapat dikatakan valid apabila r hitung melebihi r tabel, tetapi apabila r hitung kurang dari r tabel maka dinyatakan tidak valid, tabel yang digunakan yaitu signifikansi 5% dengan jumlah sampel 32. Pengujian validitas ini menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas X

Variabel	Pertanyaan	Correlations	Rtabel Significant 5%	Hasil
X	Q9	0,361	0,355	Valid
	Q10	0,377		Valid
	Q13	0,688		Valid
	Q14	0,604		Valid
	Q16	0,567		Valid
	Q24	0,407		Valid
	Q39	0,399		Valid
	Q45	0,563		Valid
	Q48	0,367		Valid
	Q50	0,411		Valid
	Q64	0,604		Valid

Setelah uji validitas yang dikerjakan pada 32 item skala diatas, pola asuh demokratis terdapat 11 item valid dan 21 item gugur. Adapun item gugur yaitu nomor 7, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 36, 37, 38, 41, 42, 49, 52, 56, 57, 63.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Pertanyaan	Rhitung Correlations	Rtabel Significant 0,05	Hasil
	Q2	0,367		Valid
	Q5	0,390		Valid
	Q25	0,389		Valid
	Q27	0,577		Valid

³⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 172-173.

Y	Q28	0,402	0,355	Valid
	Q31	0,530		Valid
	Q32	0,665		Valid
	Q33	0,533		Valid
	Q34	0,489		Valid
	Q35	0,820		Valid
	Q46	0,444		Valid
	Q47	0,381		Valid
	Q51	0,447		Valid
	Q53	0,486		Valid
	Q54	0,478		Valid
	Q55	0,566		Valid
	Q58	0,512		Valid
	Q60	0,364		Valid
	Q62	0,533		Valid

Pada uji validitas yang dibuat pada 32 item skala diatas, qanaah terdapat 19 item valid dan 13 item gugur. Adapun item yang gugur yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 8, 26, 29, 30, 40, 43, 44, 59, 61.

Penelitian ini menggunakan Tryout terpakai yang artinya pengambilan data kuesioner dilakukan hanya sekali. Tabel 4 dan 5 diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari rtabel berjumlah 11 valid pada variabel X kemudian 19 valid pada variabel Y dengan keseluruhan 30 item valid yang r tabelnya 0,355, jadi uji validitas dapat dikatakan valid dan penelitian ini bisa dilanjutkan kepada tahap uji berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas bermula dari kata rely artinya percaya serta reliabel. Reliabel berkaitan dengan konsistensi. Hasil skor kuesioner dikatakan reliabel jika menghasilkan koefisien kuesioner yang konsisten. Valid bermakna instrumen dapat dipakai untuk mengukur data yang harus diukur.³⁵ Menurut Eisingerich dan Rubera (2010) dapat dikaatakan reliabel apabila skor *Cronbach Alpha* minimal memiliki 0,70.

³⁵ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 75.

Instrumen yang reliabel yakni instrumen yang jika dipakai untuk mengukur objek yang sama beberapa kali tetap memunculkan data yang sama.³⁶

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coeficient	CronbachAlpha	Hasil
Pola Asuh Demokrasi (X)	11 item pernyataan	0,786	Valid
Qanaah (Y)	20 item pernyataan	0,874	Valid

Pada tabel 6 diatas menunjukkan *Cronbach Alpha* Pola Asuh Demokratis atau variabel X memperoleh 0,786 dan *Cronbach Alpha* Qanaah atau variabel Y mendapatkan 0,874. Keduanya lebih besar dari 0,70 jadi dapat dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan berlandaskan pada variabel penelitian dan responden peneitian yang kemudian dihitung untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada serta uji hipotesis agar mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat diketahui hasil akhirnya.³⁷ Pada pnelitian ini menggunakan analisis penelitian kuantitatif, yang berupa perhitungan angka-angka dalam satuan tertentu kemudian dikelompokkan untuk diolah. Pengolahannya menggunakan statistik untuk mempermudah pengumpulan dan penganalisaan data yang akan dipaparkan hasilnya.³⁸

Statistik yang digunakan yaitu *Statistical Package for Sosial Science* 16.0 dengan korelasi product moment.

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 173.

³⁷ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 89.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan IV, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kancan Penelitian

1. Sejarah singkat Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal

Panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU berdiri pada tahun 1995 yang didirikan oleh Muslimat NU Kabupaten Tegal bersama KH. Abdul Djalil yang ikut serta dalam pendirian panti asuhan ini.

Awal mula didirikannya panti asuhan Darul Yatama ini bertujuan untuk wadah untuk penggalangan dana dari organisasi Muslimat NU agar terkoordinir dengan jelas. Rekomendasi anak untuk masuk panti asuhan dari desa yang sudah berkoordinasi dengan Muslimat NU desa setempat untuk kemudian di assasment oleh pengurus panti.

Pada tahun 2006 saat masa kepengurusan Ustadz Abdul Hakim panti Asuhan Darul Yatama mendaftarkan kepada Dinas Sosial untuk diresmikan dan dicatat oleh negara yang kemudian dilanjutkan daftar ulang secara bertahap. Panti asuhan Darul Yatama ini juga mendapatkan Akreditasi B dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dari tahun 2017 hingga sekarang.

Berawal dari penghuni yang sedikit, setelah mendapat akreditasi panti asuhan Darul Yatama semakin banyak yang gabung dan dipercaya oleh masyarakat untuk menampung dan menerima sumbangan sosial untuk memperingan anak-anak.

Sistem di dalam panti asuhan Darul Yatama adalah bukan semata-mata hanya menolong anak yatim piatu tetapi juga menerima anak-anak yang keluarganya kurang mampu secara ekonomi dan berkeinginan tinggi untuk tetap melanjutkan pendidikan.

2. Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal

a. Visi

Mencetak insan bertakwa, beriman, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- Menghantarkan anak menjadi anak yang takwa
- Membekali ilmu kepada anak
- Membentuk anak asuh menjadi anak yang berakhlakul karimah berhaluan ahli sunnah waljamaah

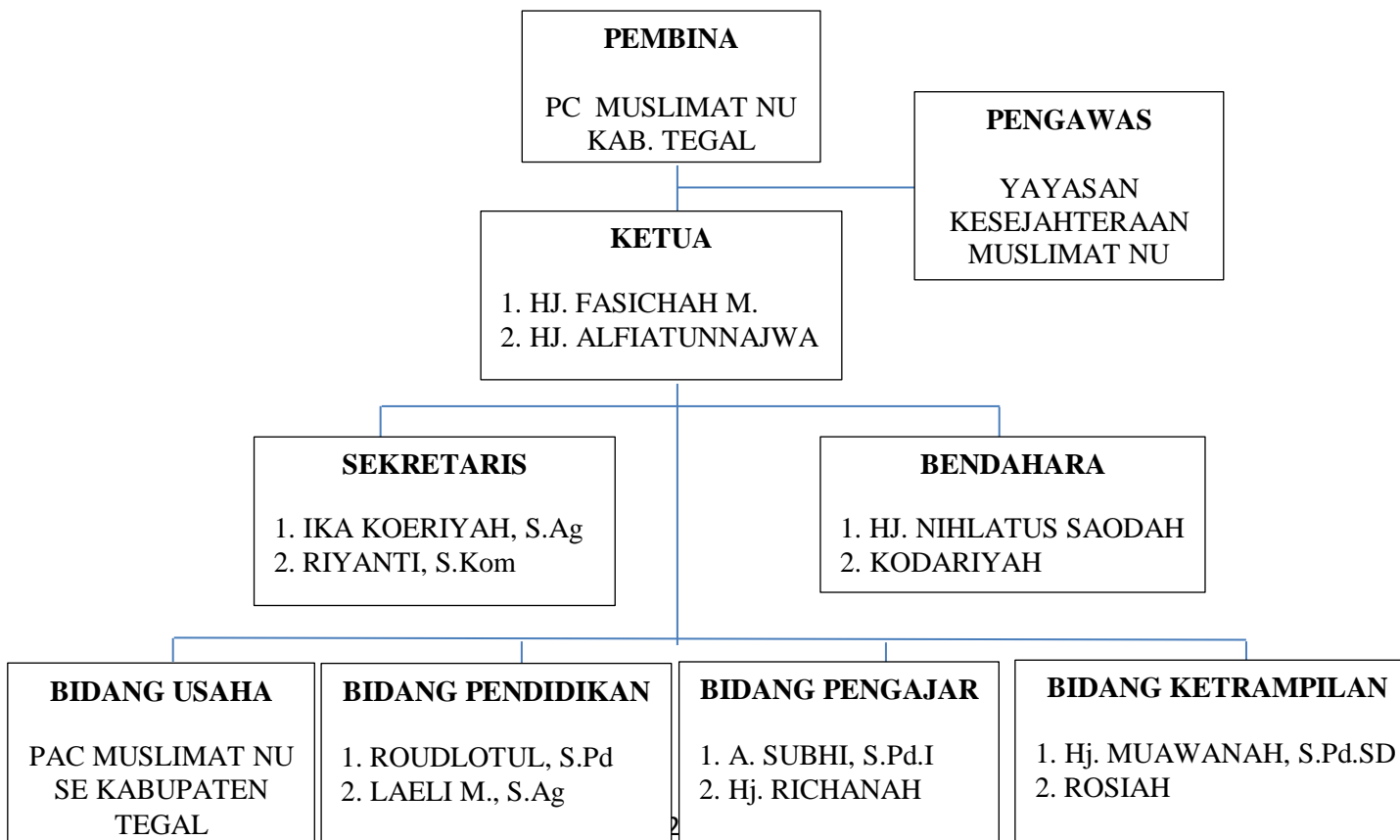
c. Tujuan

- Membentuk anak asuh menjadi anak yang takwa dan berilmu pengetahuan
- Mempersiapkan anak untuk mampu bersosialisasi dengan masyarakat luas
- Mencetak generasi agar mampu menghadapi tantangan zaman

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal

Dalam kepengurusan panti asuhan terdapat struktur organisasi karena panti asuhan ini menggunakan sisitem kepengurusan kepengurusan yang bergilir setiap beberapa tahun sekali. Adapun strukturnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



4. Kegiatan harian Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal

Setiap hari anak-anak melakukan kegiatan berdasarkan apa yang sudah disepakati bersama, adapun jadwalnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Agenda Panti

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	04.00 – 05.00	Bangun pagi dan sholat subuh berjamaah	Pengasuh dan anak asuh
2.	05.00 – 05.30	Pembacaan yasin dan asmaul husna	Semua anak asuh
3.	05.30 – 06.00	Olahraga dan membersihkan lingkungan panti	Semua anak asuh
4.	06.00 – 07.00	Mandi dan sarapan pagi	Semua anak asuh
5.	07.00 – Selesai	Berangkat sekolah (pendidikan formal)	Semua anak asuh
6.	13.00 – 14.00	ishoma siang	Pengasuh dan anak asuh
7.	14.00 – Selesai	Madrasah Diniyah dan sholat ashar berjamaah	Semua anak asuh
8.	16.30 – Selesai	Mengikuti pengajian kitab kuning	Semua anak asuh
9.	17.45 – Selesai	Sholat maghrib berjamaah, setoran hafalan Al-Quran dan sholat isya	Pengasuh dan anak asuh
10.	20.00 - Selesai	Makan malam bersama	Pengasuh dan anak asuh
11.	20.15 – Selesai	Belajar malam	Semua anak asuh
12.	22.00 – 04.00	Istirahat dan tidur	Pengasuh dan anak asuh
13.	Malam jumat	Wirid, yasin, tahlil dan maulid	Pengasuh dan anak asuh
14.	Malam Minggu	Latihan khitobah	Pengasuh dan anak asuh
15.	Minggu Pagi	Olahraga, Ahad bersih, membersihkan lingkungan	Semua anak asuh

		panti	
16.	Minggu Sore	Belajar seni baca Al-Quran	Pengasuh dan anak asuh

5. Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu anak panti asuhan darul yatama muslimat NU kalikangkung dengan kategori Sekolah Menengah Pertama. Anak yang memenuhi kategori ini berjumlah 32 anak dan sudah berada dalam panti asuhan kurun waktu 1 tahun sehingga dapat dinyatakan cukup untuk mengenal dan memahami lingkungan panti asuhan.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian kuantitatif dipakai guna melihat data penelitian normal atau tidak. Yang dimaksud yaitu guna menguji nilai kenormalan data atau tidaknya pada standarisasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini memakai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 5%, jadi apabila hasil hitung $>0,05$ maka normal tetapi jika hasilnya $<0,05$ maka data tidak normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		POLA ASUH DEMOKRATIS	QANAAH
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	36.6562	60.7812
	Std. Deviation	4.00491	8.19415
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.148
	Positive	.163	.068
	Negative	-.142	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.481

a. Test distribution is Normal.

Bersumber pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat diketahui yakni nilai berdistribusi normal karena nilai signifikansi Pola Asuh Demokratis 0,362 dan signifikansi qanaah sebanyak 0,481 artinya keduanya lebih besar dari 0,05.

C. Uji Linieritas

Uji linearitas dipakai supaya tahu apakah variabel X dan Y terdapat hubungan linear atau tidak. Pengujian ini dibuat dengan SPSS 16.00 yang menggunakan signifikansi 0,05. Jika pada kolom Deviation From Linearity taraf signifikansinya $>0,05$ artinya dinyatakan hubungan antar variabel linear. Sedangkan jika $<0,05$ itu hubungan antar variabel bersifat tidak linear.

Tabel 4.4
Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
QANA Between Groups (Combined)	1259.385	12	104.949	2.426	.041
AH * POLA Linearity	909.826	1	909.826	21.028	.000
ASUH Deviation from Linearity	349.560	11	31.778	.734	.695
DEM Within Groups	822.083	19	43.268		
OKRA					
TIS Total	2081.469	31			

Dapat dilihat pada tabel diatas, hasil signifikansinya sebesar 0,695 yang maknanya $>0,05$. Jadi pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat hubungan yang linear antara Pola Asuh Demokratis dengan Qanaah.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bermaksud untuk menunjukkan keabsahan dari hipotesis yang telah diajukan, “ada hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qanaah pada anak Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung”.

Dari hasil kedua uji sebelumnya yang menghasilkan data normal dan linear, maka peneliti selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment.

Tabel 4.5
Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

		POLA ASUH DEMOKRATIS	QANAAH
POLA DEMOKRATIS	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
QANAAH	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil SPSS 16.00 diatas, dapat disimpulkan dalam korelasi PM yaitu *pertama* signifikansi. Nilai Sig. (2-tailed) ditabel yaitu 0,000 maknanya $< 0,05$ jadi ada korelasi antar variabel X dan Y. Kemudian yang *kedua*, berdasarkan r hitung atau pearson correlations. R hitung pada uji ini adalah 0,661, r tabel 32 yaitu 0,349. Jadi r hitung 0,661 $>$ r tabel 0,349 artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel Pola Asuh Demokratis dengan Qanaah. Yang *ketiga* bisa juga berdasarkan nilai interpretasi pada r tabel, semakin tinggi nilainya maka semakin kuat hubungan antar variabel. Selanjutnya, karena r hitung pada analisis ini nilainya positif jadi dapat dikatakan hubungan antara variabel ini bermakna positif atau berarti semakin diterapkannya pola asuh demokratis kepada anak maka kian bertambah pula ke-qanaahan anak.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan qanaah pada anak SMP di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal.

Sampel diambil pada anak di Panti Asuhan Darul Yatama yang berada di bangku Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 32 anak dengan pengambilan data menggunakan kuesioner kertas dengan teknik try out terpakai. Penggunaan try out terpakai ini dikarenakan jumlah

populasi non sampel kurang dari 30 responden, sehingga peneliti menggunakan try out terpakai ini untuk mencegah ketidakvalidan data penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diketahui pola asuh demokratis bersifat positif pada ke-qanaahan anak. Hal ini diperkukuh oleh hasil perhitungan signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan qanaah ditambah nilai intepretasi penelitian ini mempunyai hubungan yang besar atau kuat dengan nilai pearson correlations 0,661 yang mengacu pada tabel berikut:

Nilai R	Intepretasi
0	Sama sekali tidak ada
0,01 – 0,20	Nilai dikatakan sangat rendah
0,21 – 0,40	Nilai dikatakan rendah
0,41 – 0,60	Nilai dikatakan cukup kuat
0,61 – 0,80	Nilai dikatakan kuat
0,81 – 0,99	Nilai dikatakan sangat kuat
1	Nilai dikatakan sempurna

Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang secara demokratis dapat membuat tingkat qanaah anak semakin meningkat. Sebab dalam pengasuhan yang demokratis anak akan mendapatkan contoh dan perlakuan baik langsung dari orang tua tanpa penghakiman, hal ini menjadikan anak secara naluriah akan merespon dan menerima dengan baik juga atas apa saja yang telah diajarkan kepadanya kemudian diterapkannya sendiri.

Pemahaman mengenai sifat qanaah setelah diberikan pengajaran yang demokratis cukup efektif karena pengetahuan anak tentang qanaah mereka miliki ketika belajar disekolah dan juga didapat dari pengamalan di panti asuhan.³⁹

Terlebih dalam masa usia Sekolah Menengah Pertama merupakan masa pembentukan identitas diri yang dimana peran orang tua sangat penting didalamnya sebagai landasan untuk anak berperilaku di lingkungan masyarakat yang kemudian akan ia gabungkan dari berbagai sisi menjadi satu untuk keputusan dirinya sendiri.⁴⁰

³⁹ Ani, “Pemahaman Nilai-Nilai Qanaah dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok” *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, 2016, hal. 102.

⁴⁰ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 35.

Anak-anak di panti asuhan Darul Yatama dapat menerapkan nilai-nilai qanaah dengan baik, dibuktikan pada jawaban atas pernyataan kuesioner “Saya bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan sampai saat ini” dengan rata-rata anak menjawab “sangat benar” pada kolom isian.

Begitu pula untuk pengasuhan pola asuh demokratis yang diterapkan di panti asuhan Darul Yatama cukup baik dengan dibuktikan pada jawaban atas pernyataan kuesioner “Pak ustadz selalu menanamkan kepada anak-anak panti untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan dengan rata-rata anak menjawab “sangat benar” pada kolom isian.

Ditambah dengan jawaban beberapa orang tua yang telah peneliti wawancarai, Kamsah wali dari Risma “setelah berada dipanti ketika pulang semester ngga pernah keluar malem lagi, sholat juga tepat waktu sering ke masjid dari maghrib sampai isya ngaji alhamdulillah saya seneng, dulu sebelum ke panti tiap hari main dari pagi sampai malem, susah”.

Ibu Putihatun orang tua dari Fitri dan Rahma pun juga merasa sangat bersyukur setelah anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih layak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung “seneng mba, ya karena saya orang tua tunggal dan tidak mampu jadi alhamdulillah ada sekolah seperti ini yang ada agamanya juga, sekarang jadi pinter ngaji dan nuntun saya tentang agama karena saya minim tahu”.

Ketika anak mendapatkan infus berupa ajaran-ajaran baik dari pengasuhan yang demokratis, baik pula anak-anak dalam mengaplikasikan norma dan kebaikan dalam dunia mereka sebab anak selalu dikasih penjelasan dan pengertian tentang nilai-nilai islam beserta contohnya dengan kehangatan sehingga anak merasa nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertaut pada hasil penelitian ini tentang hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak studi kasus pada Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU dengan berbagai uraian yang sudah dijelaskan di semua bab sebelumnya, sehingga dapat peneliti ambil inti sarinya sebagai berikut:

Ada hubungannya pola pengasuhan demokratis orang tua dengan sifat qanaah yang dimiliki oleh anak-anak. Tingkat kekuatannya setelah di uji korelasi product moment signifikansi $0,000 < 0,05$ hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis diterima dengan makna terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan sifat qanaah anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal.

B. Saran

1. Kepada Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU

Tingkatkan pola didikan yang lebih baik lagi kepada anak-anak disertai dengan penjelasan dan bimbingan yang semakin hangat sehingga anak-anak dapat lebih bisa mengontrol diri dan tetap istiqomah dalam berqanaah.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Dapat ditambahkan penjabaran yang lebih spesifik pada variabel qanaahnya seperti tentang bersyukur dengan kehidupan yang dimiliki saat ini atau tentang qanaah terhadap harta benda yang lebih relate dalam kehidupan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. (2020). *Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi*. Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol. 21, No. 1.
- Ahya, Awaludin. (2019). *Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qana'ah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 07, No. 01, 2019.
- Alfiani, Fitri. Dkk. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 3, No. 2.
- Ani. (2016). *Pemahaman Nilai-Nilai Qanaah dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok*. Jurnal Hisbah. Vol. 13, No. 1.
- Fabriar, Silvia Riskha. (2020) *AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental*. Jurnal Dakwah dan Sosial. Vol. 3, No. 02.
- Fatonah, Ati Novianti. (2009). *Demokrasi dalam Keluarga*. Jakarta: Buana Cipta Pusaka.
- KBBI Daring. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwanti, Ika Dian. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA Negeri 9 Samarinda*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.
- Purwanto, Slamet. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal*. Thesis. Fakultas Psikologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Sesanti. Fabiola Hendarti. (2015). *Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMP Bilingual*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 4, No. 03.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Subhi, Muhammad Rifa'i. (2012). *Tasawuf Modern : Paradigma Alternatif Pendidikan Islam*. Pemalang: Alrif Manegement.
- Sunarty, Kustiah. (2015) *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan IV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu. M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syahrum. Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapusaka Media.
- Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ulfah, Novi Maria. Dwi Istiyani. (2016). *Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka*. Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol. 2, No. 1.
- Wawancara dengan Ustadz Subhi selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal, 11 Maret 2021.
- Yunus, Mahmud (2017) *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LEMBAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.01. Ngaliyan,
Semarang 50189 Telepon (024) 7601294,
website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Nomor : 1539/Un.10.2/D/TA.00/08/2021 Semarang, 16 Agustus 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Riset**

Kepada Yth :
Pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU
Kalikangkung
di Kabupaten Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan Ini Kami Mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Zayyani Asyraf
Nim : 1704046035
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Tujuan : Izin Penelitian Skripsi
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sifat Qanaah Anak di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal
Waktu Penelitian : Agustus 2021
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Hasyim

Muhammad

Lampiran 2. Lembar Kuesioner

No.	Pernyataan	Sangat Benar	Benar	Tidak Benar	Sangat Tidak Benar
1.	Saya lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan				
2.	Saya tidak berpangku tangan kepada orang lain				
3.	Saya ingin membeli barang-barang yang lucu meski tidak penting				
4.	Memiliki barang-barang sesuai keinginan sangat menyenangkan				
5.	Saya iri ketika teman saya mempunyai barang yang saya tidak punya				
6.	Saya menginginkan hal-hal yang lebih dari yang ada saat ini				
7.	ketika berhasil melakukan pencapaian, pak ustadz selalu memberikan pujian kepada anak-anak panti				
8.	Saya menyalahkan orang lain atas kegagalan saya				
9.	Pak ustadz tidak mau tahu urusan kegiatan anak panti diluar panti				
10.	Pak ustadz membuat forum bersama ketika terjadi masalah pada anak panti				
11.	Pak ustadz membantu jika anak panti mengalami kesulitan dalam kegiatan sekolah				
12.	Dilarang keluar panti tetap dalam panti meskipun tidak ada kegiatan				
13.	Pak ustadz mendiskusikan bersama ketika akan memutuskan sesuatu				
14.	Pak ustadz selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama				
15.	Pak ustadz selalu menanamkan kepada anak-anak panti untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan				
16.	Pak ustadz mengajarkan anak-anak setiap hari untuk selalu berinisiatif melakuan pekerjaan rumah dalam panti tanpa suruhan				

17.	Pak ustadz membiarkan anak-anak panti berperilaku sesukanya				
18.	Pak ustadz selalu menutupi kesalahan yang diperbuat oleh anak-anak panti dengan merasa biasa saja				
19.	Pak ustadz tidak peduli ketika rumah panti belum bersih saat pagi				
20.	Pak ustadz mengizinkan anak-anak panti mengenal dunia luar				
21.	Pak ustadz tidak mempercayakan segala kegiatan dilakukan sendiri oleh anak panti				
22.	Pak ustadz suka mendengarkan keluhan kesah anak panti				
23.	Pak ustadz menentukan keputusan sendiri ketika terjadi sesuatu di panti				
24.	Pak ustadz selalu mengingatkan untuk tidak lupa mengaji setiap hari demi kebaikan anak-anak panti				
25.	Saya bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan sampai saat ini				
26.	Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini				
27.	Saya tidak meminta secara berlebihan sesuai keinginan				
28.	Saya berdoa untuk dipantaskan hasilnya hanya kepada Allah				
29.	Saya ikhlas dengan ketentuan yang diberikan Allah				
30.	Setelah berusaha, saya pasrahkan hasilnya				
31.	Saya berusaha sendiri dengan maksimal ketika mengerjakan ujian				
32.	Saya marah ketika nilai saya tidak sesuai keinginan				
33.	Saya selalu belajar dengan giat setiap hari				
34.	Ketika kesulitan dalam ujian, saya akan mencontek pada teman saya				
35.	Saya tidak iri ketika teman saya mendapatkan barang yang diinginkan				
36.	Pak ustadz tidak mau mendengarkan pembelaan ketika ada anak panti yang bersalah				
37.	Ketika tidak ada kegiatan panti, pak				

	ustadz membolehkan anak-anak panti melakukan kegiatan apapun				
38.	Pak ustadz memberi solusi ketika sedang ada masalah				
39.	Pak ustadz memberi ruang kepada anak-anak panti dalam menyelesaikan masalah				
40.	Saya meyakini segala yang terjadi pada saya sudah ditakdirkan Allah				
41.	Pak ustadz membiarkan anak panti ketika sedang mengalami masalah				
42.	Pak ustadz memberikan kesempatan untuk mandiri dalam melakukan kegiatan				
43.	Saya hidup dengan sederhana karena uangnya bisa ditabung				
44.	Saya membeli barang ketika benar-benar membutuhkannya				
45.	Pak ustadz bereaksi biasa saja ketika ada yang berprestasi				
46.	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapatkan peringkat kelas				
47.	Menyalahkan Allah ketika saya mendapatkan nilai jelek				
48.	Pak ustadz membiarkan anak-anak panti dalam masalah dengan teman sampai berlarut-larut				
49.	Pak ustadz meragukan anak-anak panti ketika menyelesaikan masalahnya sendiri				
50.	Pak ustadz langsung menyalahkan anak panti ketika berbuat salah				
51.	Saya merasa kesal ketika tidak ada makanan enak				
52.	Pak ustadz memberi hadiah pada anak panti yang mendapat peringkat 1				
53.	Saya marah ketika pencapaian saya tidak terwujud				
54.	Saya menerima meskipun makan dengan seadanya setiap hari				
55.	Saya memaksa agar keinginan saya dipenuhi oleh Allah				
56.	Pak ustadz membiarkan anak panti jika sedang tidak ingin mengaji				

57.	Pak ustadz memanjakan anak yang berprestasi				
58.	Saya belajar hanya pada saat mau ujian				
59.	Saya menerima apapun hasil yang Allah berikan				
60.	Karena saya punya banyak uang, semua kebutuhan harus terpenuhi				
61.	Saya membeli semua barang-barang yang saya inginkan				
62.	Saya meminta kepada teman ketika ada barang yang tidak saya punya				
63.	Pak ustadz membatasi pergaulan anak-anak panti				
64.	Pak ustadz mengajarkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan sampai berbaikan				

Lampiran 3. Data hasil SPSS 16.00

Uji Validitas

No.	Person Correlaation	Sig. (2-tailed)	N
1.	0,240	0,186	32
2.	0,367	0,039	32
3.	0,161	0,378	32
4.	-0,210	0,249	32
5.	0,590	0,000	32
6.	0,215	0,238	32
7.	0,113	0,537	32
8.	0,282	0,117	32
9.	0,361	0,043	32
10.	0,377	0,034	32
11.	-0,178	0,329	32
12.	0,257	0,157	32
13.	0,688	0,000	32
14.	0,604	0,000	32
15.	0,191	0,294	32
16.	0,567	0,001	32
17.	0,233	0,200	32
18.	0,041	0,825	32
19.	0,255	0,158	32
20.	0,342	0,055	32
21.	0,203	0,265	32
22.	0,134	0,465	32
23.	0,237	0,192	32
24.	0,407	0,021	32
25.	0,389	0,028	32
26.	0,239	0,187	32
27.	0,577	0,001	32
28.	0,402	0,023	32
29.	0,598	0,000	32
30.	-0,153	0,404	32
31.	0,530	0,002	32
32.	0,665	0,000	32
33.	0,533	0,002	32
34.	0,489	0,005	32
35.	0,820	0,000	32
36.	0,089	0,629	32
37.	0,131	0,475	32
38.	0,289	0,109	32
39.	0,399	0,024	32
40.	0,194	0,287	32

41.	0,111	0,547	32
42.	0,284	0,115	32
43.	0,353	0,047	32
44.	0,322	0,073	32
45.	0,563	0,001	32
46.	0,444	0,011	32
47.	0,381	0,032	32
48.	0,367	0,039	32
49.	0,220	0,226	32
50.	0,411	0,020	32
51.	0,447	0,010	32
52.	-0,153	0,402	32
53.	0,486	0,005	32
54.	0,478	0,006	32
55.	0,566	0,001	32
56.	0,143	0,434	32
57.	0,045	0,806	32
58.	0,512	0,003	32
59.	0,048	0,796	32
60.	0,364	0,040	32
61.	0,161	0,379	32
62.	0,533	0,002	32
63.	0,139	0,448	32
64.	0,604	0,000	32

Uji Reliabilitas

1. Variabel X Pola Asuh Demokratis

X1	X2	X3	X4	X5	X6
02.00	03.00	03.00	03.00	04.00	02.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
02.00	02.00	02.00	04.00	04.00	04.00
02.00	02.00	03.00	04.00	03.00	03.00
02.00	02.00	03.00	04.00	03.00	03.00
04.00	03.00	04.00	04.00	03.00	04.00
02.00	02.00	03.00	03.00	03.00	03.00
03.00	04.00	03.00	04.00	03.00	04.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	04.00	04.00	04.00	03.00	04.00
04.00	04.00	03.00	03.00	03.00	03.00

02.00	02.00	03.00	04.00	03.00	03.00
03.00	04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
04.00	04.00	04.00	04.00	03.00	04.00
02.00	03.00	03.00	03.00	04.00	03.00
02.00	03.00	04.00	03.00	03.00	03.00
04.00	04.00	03.00	03.00	03.00	03.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00	03.00
04.00	04.00	04.00	04.00	03.00	03.00
01.00	03.00	03.00	04.00	03.00	04.00
02.00	04.00	03.00	04.00	03.00	04.00
03.00	04.00	03.00	02.00	01.00	03.00
03.00	01.00	02.00	02.00	02.00	04.00
03.00	02.00	02.00	01.00	02.00	03.00
03.00	02.00	03.00	04.00	04.00	03.00
03.00	04.00	03.00	04.00	04.00	04.00
03.00	01.00	04.00	04.00	03.00	03.00
01.00	03.00	03.00	04.00	03.00	03.00
04.00	04.00	03.00	03.00	03.00	01.00

X7	X8	X9	X10	X11	TOTAL
02.00	03.00	04.00	01.00	03.00	30.00.00
04.00	03.00	04.00	03.00	03.00	40.00.00
04.00	03.00	04.00	03.00	03.00	40.00.00
04.00	03.00	04.00	03.00	04.00	42.00.00
04.00	02.00	02.00	02.00	04.00	32.00.00
03.00	02.00	02.00	02.00	04.00	30.00.00
03.00	04.00	04.00	03.00	04.00	35.00.00
03.00	02.00	03.00	02.00	03.00	29.00.00
04.00	03.00	03.00	03.00	04.00	39.00.00
03.00	02.00	03.00	03.00	03.00	30.00.00
04.00	03.00	03.00	03.00	04.00	38.00.00
04.00	03.00	04.00	04.00	03.00	41.00.00
04.00	03.00	04.00	04.00	04.00	42.00.00
03.00	03.00	03.00	03.00	03.00	35.00.00
03.00	02.00	02.00	02.00	04.00	30.00.00
04.00	03.00	04.00	03.00	04.00	41.00.00
04.00	03.00	04.00	04.00	04.00	42.00.00
03.00	03.00	04.00	01.00	03.00	32.00.00
03.00	02.00	03.00	02.00	03.00	31.00.00
03.00	04.00	04.00	02.00	03.00	36.00.00
03.00	03.00	04.00	03.00	03.00	38.00.00
03.00	04.00	04.00	03.00	04.00	40.00.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00	37.00.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00	39.00.00
03.00	01.00	04.00	02.00	02.00	28.00.00
04.00	03.00	04.00	02.00	02.00	29.00.00
03.00	03.00	03.00	03.00	01.00	26.00.00
03.00	04.00	03.00	01.00	04.00	34.00.00
04.00	03.00	04.00	03.00	04.00	40.00.00
03.00	04.00	03.00	03.00	04.00	35.00.00
03.00	02.00	04.00	03.00	04.00	33.00.00
01.00	03.00	04.00	03.00	03.00	32.00.00

Item Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32.2500	19.161	.372	.781

X2	32.0625	17.931	.512	.762
X3	31.9062	19.378	.634	.753
X4	31.7812	19.854	.429	.771
X5	31.9688	20.418	.376	.776
X6	31.8438	19.878	.472	.767
X7	31.8438	19.878	.472	.767
X8	32.2500	20.323	.353	.779
X9	31.6562	20.749	.346	.779
X10	32.5312	19.096	.524	.760
X11	31.7812	19.854	.429	.771

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	11

2. Variabel Y Qanaah

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
03.00	01.00	04.00	03.00	04.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00
04.00	04.00	04.00	03.00	04.00
01.00	04.00	04.00	03.00	04.00
03.00	03.00	04.00	03.00	04.00
01.00	04.00	04.00	03.00	04.00
03.00	03.00	04.00	03.00	04.00
04.00	03.00	04.00	04.00	04.00
03.00	03.00	04.00	03.00	04.00
03.00	02.00	04.00	03.00	04.00
03.00	04.00	04.00	03.00	04.00
03.00	04.00	04.00	03.00	04.00
03.00	03.00	03.00	03.00	03.00
03.00	03.00	04.00	03.00	04.00
04.00	03.00	04.00	04.00	04.00
03.00	04.00	04.00	03.00	04.00

02.00	04.00	04.00	04.00	04.00
01.00	03.00	04.00	03.00	02.00
01.00	04.00	04.00	03.00	04.00
03.00	04.00	04.00	04.00	04.00
03.00	04.00	04.00	04.00	04.00
02.00	03.00	04.00	04.00	01.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
03.00	03.00	04.00	01.00	02.00
02.00	02.00	03.00	03.00	04.00
02.00	02.00	03.00	02.00	03.00
02.00	02.00	04.00	03.00	04.00
04.00	03.00	03.00	04.00	04.00
02.00	04.00	04.00	03.00	04.00
02.00	02.00	04.00	04.00	03.00
02.00	02.00	04.00	02.00	04.00

Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
04.00	02.00	04.00	04.00	02.00
04.00	03.00	04.00	02.00	04.00
04.00	03.00	04.00	02.00	04.00
04.00	03.00	04.00	02.00	04.00
04.00	03.00	04.00	02.00	02.00
04.00	03.00	03.00	02.00	03.00
04.00	04.00	03.00	02.00	04.00
03.00	03.00	03.00	02.00	02.00
03.00	03.00	03.00	04.00	04.00
03.00	03.00	03.00	02.00	02.00
04.00	03.00	03.00	03.00	03.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	02.00	03.00	04.00	03.00
03.00	03.00	03.00	02.00	02.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	02.00	04.00	04.00	03.00
03.00	03.00	03.00	04.00	03.00
03.00	04.00	03.00	04.00	03.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	04.00	03.00	03.00	03.00

04.00	04.00	03.00	03.00	04.00
04.00	02.00	01.00	02.00	01.00
02.00	02.00	02.00	03.00	02.00
02.00	02.00	02.00	02.00	02.00
03.00	04.00	04.00	04.00	04.00
03.00	03.00	04.00	04.00	02.00
04.00	03.00	03.00	04.00	04.00
04.00	03.00	03.00	04.00	03.00
04.00	03.00	03.00	03.00	01.00

Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
03.00	04.00	04.00	02.00	04.00
02.00	04.00	02.00	02.00	03.00
02.00	04.00	02.00	02.00	04.00
02.00	03.00	02.00	02.00	04.00
03.00	04.00	02.00	04.00	04.00
03.00	04.00	03.00	03.00	03.00
04.00	04.00	03.00	03.00	03.00
03.00	04.00	03.00	03.00	03.00
03.00	04.00	03.00	02.00	03.00
03.00	03.00	03.00	02.00	03.00
03.00	04.00	02.00	03.00	03.00
04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	04.00	03.00	04.00	03.00
04.00	04.00	03.00	03.00	03.00
03.00	04.00	03.00	03.00	03.00
04.00	04.00	03.00	03.00	04.00
04.00	04.00	03.00	04.00	03.00
03.00	04.00	04.00	02.00	04.00
03.00	03.00	03.00	02.00	03.00
04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
03.00	03.00	03.00	01.00	02.00
04.00	04.00	03.00	04.00	04.00
03.00	03.00	01.00	02.00	03.00
01.00	04.00	02.00	02.00	03.00
03.00	04.00	02.00	02.00	03.00
04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
03.00	04.00	03.00	04.00	03.00

03.00	04.00	03.00	03.00	04.00
04.00	04.00	03.00	03.00	04.00
02.00	03.00	02.00	03.00	03.00

Y16	Y17	Y18	Y19	TOTAL
03.00	04.00	03.00	04.00	66.00.00
03.00	02.00	04.00	03.00	64.00.00
03.00	02.00	04.00	03.00	65.00.00
02.00	02.00	03.00	02.00	62.00.00
01.00	04.00	03.00	03.00	62.00.00
04.00	04.00	03.00	02.00	65.00.00
04.00	04.00	03.00	02.00	67.00.00
01.00	02.00	03.00	02.00	57.00.00
04.00	03.00	03.00	03.00	67.00.00
01.00	03.00	03.00	02.00	56.00.00
02.00	04.00	03.00	02.00	61.00.00
04.00	02.00	03.00	04.00	74.00.00
03.00	04.00	03.00	04.00	72.00.00
03.00	03.00	03.00	02.00	62.00.00
04.00	03.00	03.00	02.00	61.00.00
03.00	04.00	04.00	04.00	76.00.00
03.00	03.00	04.00	04.00	72.00.00
03.00	04.00	03.00	04.00	70.00.00
03.00	03.00	03.00	02.00	57.00.00
03.00	04.00	03.00	03.00	69.00.00
04.00	03.00	02.00	03.00	74.00.00
03.00	04.00	04.00	03.00	75.00.00
04.00	04.00	04.00	03.00	61.00.00
04.00	04.00	04.00	04.00	76.00.00
01.00	01.00	03.00	03.00	45.00.00
02.00	01.00	04.00	02.00	49.00.00
01.00	01.00	01.00	02.00	43.00.00
04.00	04.00	03.00	02.00	70.00.00
04.00	04.00	02.00	02.00	67.00.00
03.00	04.00	03.00	03.00	69.00.00
04.00	03.00	03.00	04.00	67.00.00
01.00	01.00	02.00	03.00	52.00.00

Item Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	61.4375	70.125	.140	.886
Y2	60.9688	66.805	.410	.874
Y3	60.2812	71.112	.366	.876
Y4	61.0000	65.548	.665	.866
Y5	60.4688	68.515	.347	.876
Y6	60.5312	68.386	.451	.873
Y7	61.0000	65.419	.629	.867
Y8	60.9375	66.125	.581	.869
Y9	61.0000	65.161	.491	.872
Y10	61.0938	61.378	.712	.862
Y11	60.8750	69.016	.408	.874
Y12	60.9688	65.644	.557	.869
Y13	60.3438	70.104	.457	.874
Y14	61.3125	65.577	.614	.867
Y15	61.2500	65.226	.504	.871
Y16	60.7500	68.452	.489	.872
Y17	61.2812	61.370	.622	.866
Y18	61.0938	61.701	.618	.867
Y19	61.0625	69.480	.291	.877
Y20	61.3125	66.415	.473	.872

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
QANA Between Groups (Combined)	1259.385	12	104.949	2.426	.041
AH * POLA Linearity	909.826	1	909.826	21.028	.000
ASUH Deviation from Linearity	349.560	11	31.778	.734	.695
DEM Within Groups	822.083	19	43.268		
OKRA					
TIS Total	2081.469	31			

Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POLA ASUH DEMOKRATIS	QANA AH
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	36.6562	60.7812
	Std. Deviation	4.00491	8.19415
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.148
	Positive	.163	.068
	Negative	-.142	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.481

a. Test distribution is Normal.

Uji Hipotesis Product Moment

Correlations

		POLA ASUH DEMOKRATIS	QANA AH
POLA ASUH DEMOKRATIS	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
QANA AH	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Correlations

		POLA ASUH DEMOKRATIS	QANAAAH
POLA ASUH DEMOKRATIS	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
QANAAAH	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Skor Kuesioner

Skor Kuesioner Pola Asuh Demokratis

X9	X10	X13	X14	X16	X24	X39	X45	X48	X50	X64
2	3	3	4	3	4	2	3	4	1	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4
2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	4
2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4
2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3
2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3

4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4
2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	2
3	1	2	4	4	4	4	3	4	2	2
3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1
3	2	3	4	4	4	3	4	3	1	4
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4
1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4
4	4	3	3	2	4	1	3	4	3	3

Hasil Kuesioner Variabel Y Qanaah

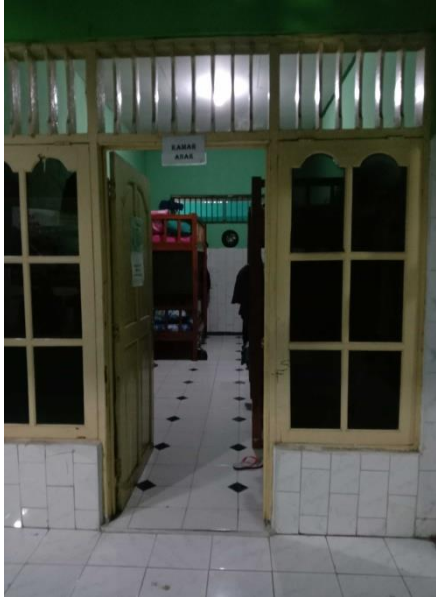
Y2	Y5	Y25	Y27	Y28	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y46	Y47
3	1	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4
4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4
4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4
4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3
1	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4
3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4
1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3
3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4
1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3
1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

2	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	4	1	2	4	2	1	2	1	3	3
2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	1	4
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4
2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
2	2	4	2	4	4	3	3	3	1	2	3

Y51	Y53	Y54	Y55	Y58	Y60	Y62
4	2	4	3	4	3	4
2	2	3	3	2	4	3
2	2	4	3	2	4	3
2	2	4	2	2	3	2
2	4	4	1	4	3	3
3	3	3	4	4	3	2
3	3	3	4	4	3	2
3	3	3	1	2	3	2
3	2	3	4	3	3	3
3	2	3	1	3	3	2
2	3	3	2	4	3	2
3	4	4	4	2	3	4
3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	2
4	3	4	4	3	3	4
3	4	3	3	3	4	4
4	2	4	3	4	3	4
3	2	3	3	3	3	2
3	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	2	3
4	4	4	3	4	4	3
3	1	2	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4
1	2	3	1	1	3	3
2	2	3	2	1	4	2
2	2	3	1	1	1	2
4	4	4	4	4	3	2
3	4	3	4	4	2	2
3	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	3	3	4
2	3	3	1	1	2	3

Lampiran 5. Dokumentasi penelitian

Tempat panti asuhan



Dokumen-dokumen panti asuhan





Proses pengisian quisioner



Kondisi rumah beberapa orang tua anak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Zayyani Asyraf
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 02 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Tembok Kidul RT 07 RW 01
Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
Jawa Tengah
Email : zayyaniasyraf7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftakhul Athfal – 2011
2. SMP Negeri 3 Adiwerna – 2014
3. SMK NU 1 Slawi – 2017